

## PKM – Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling bagi Kelompok WKRI

**\*Bernardus Widodo<sup>1</sup>, Fransisca Mudjijanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun, Indonesia  
E-mail: [bernardus.widodo@ukwms.ac.id](mailto:bernardus.widodo@ukwms.ac.id), [fransiscamudjijanti@gmail.com](mailto:fransiscamudjijanti@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-13-02 || Accepted: 2024-03-16 || Published: 2024-03-20

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-13-02 || Diterima: 2024-03-16 || Dipublikasi: 2024-03-20

### Abstract

This Community Service aims to provide adequate knowledge to the WKRI Group of St. Church Branch. Cornelius Madiun regarding understanding the basic technical skills of counseling communication. The main target of this activity is the WKRI Group, St. Church Branch. Cornelius Madiun, totaling 32 participants representing 8 members of the WKRI St. Cornelius Madiun Branch. Activities are packaged in the form of training in 3 syntaxes, namely material presentation, modeling and simulation. Based on the results of the mean analysis, it can be concluded that participants' understanding of basic counseling communication technical skills has increased from a total mean of 1.32 as initial data, namely before being given training, to a total mean of 2.47, after being given training, there is a mean difference of 1.15.

**Keywords:** Training, Basic skills, Communication, Counseling, WKRI.

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan secara memadai kepada Kelompok WKRI Cabang Gereja St. Cornelius Madiun tentang pemahaman keterampilan teknik dasar komunikasi konseling. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah Kelompok WKRI Cabang Gereja St. Cornelius Madiun, berjumlah 32 peserta perwakilan dari 8 ranting WKRI Cabang St. Cornelius Madiun. Kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan dalam 3 sintaks, yaitu pemaparan materi, permodeelan dan simulasi. Berdasarkan hasil analisis rerata dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang keterampilan teknik dasar komunikasi konseling mengamali peningkatan dari rerata total 1.32 sebagai data awal yaitu sebelum diberi pelatihan, menjadi rerata total 2.47, setelah diberi pelatihan, ada selisih rerata sebesar rerata 1.15.

**Kata kunci:** Pelatihan, Keterampilan Dasar, Komunikasi Konseling, WKRI.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama seseorang bersosialisasi dalam kehidupannya. Dalam keluarga individu mendapatkan pendidikan pertama. Memiliki keluarga yang sukses dan bahagia adalah impian setiap orang. Akan tetapi keluarga yang sukses dan bahagia tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan. Tidak setiap keluarga mampu mewujudkan kehidupan yang harmonis. Bahkan terdapat berbagai konflik yang terjadi dalam keluarga mulai dari kasus ringan maupun kasus yang berat. Terkadang konflik tersebut mampu diselesaikan dengan baik, namun tidak jarang konflik yang terjadi tidak kunjung menemukan solusi yang tepat sehingga menjadi masalah jangka panjang dan berakhir tidak sesuai harapan. Berbagai kasus terjadi karena adanya konflik yang muncul dalam kehidupan berumah tangga, misalnya adalah adanya KDRT. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor, diantaranya adalah komunikasi yang tidak lancar, kecemburuan, campur tangan pihak ke tiga misalnya adalah orang tua pasangan, faktor ekonomi, perbedaan prinsip dan agama, serta banyak faktor lain yang menjadi pemicu adanya konflik dalam kehidupan keluarga. Berbagai penyebab pertikaian ini apabila tidak diatasi dengan baik bisa mengarah pada perilaku KDRT. Tidak banyak masyarakat mengetahui bahwa KDRT tidak hanya

terjadi pada kekerasan fisik, akan tetapi kekerasan secara verbal yang berdampak pada trauma psikis juga termasuk dalam kategori KDRT. Seperti yang disampaikan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Keluarga Berencana dan Ketahanan Pangan Kota Madiun mencatat kekerasan psikis mendominasi kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Gadis (Madiun) sejak Januari-Oktober 2015.

Berdasarkan informasi yang dihimpun *Madiunpos.com*, Badan Pemberdayaan Masyarakat, KB dan Ketahanan Pangan Kota Madiun telah menangani 13 kasus, yakni 11 kasus KDRT dan 2 kasus Non KDRT sejak Januari-Oktober 2015. Dari 11 kasus KDRT tersebut, 9 kasus dilaporkan atau diadakan karena terjadi tindak kekerasan psikis dan sisanya kekerasan fisik. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat, KB dan Ketahanan Pangan Kota Madiun, Ansar Rasidi, mengatakan belum banyak masyarakat memahami secara mendalam kekerasan psikis sehingga menganggap remeh. Dia menjelaskan kekerasan psikis berupa tindakan pengendalian, manipulasi, eksploitasi, kesewenangan, perendahan, dan penghinaan dalam bentuk pelanggaran, pemaksaan, serta isolasi sosial.

Kekerasan psikis yang dilaporkan biasanya karena masyarakat menerima tindakan maupun ucapan bernada menghina, mengancam, atau mengintimidasi. Hampir semua laporan atau pengaduan terkait kekerasan psikis yang kami terima datang dari kaum perempuan, yakni istri oleh suami," kata Ansar Rasidi saat berbincang dengan *Madiunpos.com* di ruang kerjanya, Senin (23/11/2015). Ansar Rasidi menambahkan Badan Pemberdayaan Masyarakat, KB dan Ketahanan Pangan Kota Madiun hingga Oktober 2015 juga menerima satu laporan terkait kekerasan psikis Non KDRT. Dia menjelaskan kekerasan psikis non-KDRT tersebut dialami seorang anak di Kota Madiun yang mendapat tekanan psikologis dari orang lain, seperti temannya, bukan oleh anggota keluarga. Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Anak Badan Pemberdayaan Masyarakat, KB dan Ketahanan Pangan Kota Madiun, Sumini, menyebut kekerasan psikis yang berat bisa berakibat hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, bahkan bisa berujung bunuh diri pada korban.

Beberapa gambaran kondisi di atas menjadi alasan perlunya penguatan keilmuan tentang keterampilan teknik komunikasi dasar konseling kepada organisasi WKRI Cabang Gereja Katolik St. Cornelius Madiun. Organisasi WKRI untuk pertama kalinya didirikan tgl 26 Juni 1924 oleh Raden Ayu Siejadi Sasraningrat Darmosepoetro dengan didukung oleh Pastur Van Dreissehe SJ. Pendirian tersebut didasarkan atas keinginan luhur yang didasari oleh cinta kasih sebagai perwujudan iman Katolik. Keberadaan WKRI dalam konteks pastoral gereja, mempunyai tugas mewujudkan 5 panca tugas gereja, yang salah satunya adalah pelayanan kepada keluarga. Menyadari pentingnya tugas pelayanan ini, maka sangat tepat jika para anggota/pengurus WKRI khususnya Cabang Gereja Katolik St. Cornelius diberikan pemahaman tentang keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, yang tentunya akan sangat mendukung kualitas pelayanan yang diembannya.

Keterampilan teknik komunikasi dasar konseling yang akan menjadi fokus pelatihan melalui kegiatan abdimas, meliputi teknik *opening involvement*/pengembangan hubungan, *attending*, *acceptance*, *confrontation*, *paraphrase*, *reflection of feeling*, *reflection of meaning*, *reassurance*, *advice*, *question*, *exploration* dan *advice skills*. Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta memiliki wawasan keilmuan yang relevan dalam mendukung tugas pelayanannya, yaitu memiliki pemahaman secara tepat terkait materi keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, yang selanjutnya mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya peserta akan semakin memiliki sikap dan perilaku yang tepat ketika harus mensikapi persoalan keluarga yang berkaitan dengan KDRT. Bagaimana kita harus bisa menjadi pendengar yang baik, menyapa dengan empati, bertanya, menggali persoalan, eksplorasi perasaan, sampai pada pemberian *advice*, tanpa ada kesan memberi nasehat, menvonis, menginterogasi, menyalahkan satu sama lain.

## II. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) Peningkatan kualitas pelayanan pada kelompok kader WKRI Cabang Gereja Katolik St. Cornelius Madiun melalui pemahaman keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, (2) Memberikan pelatihan/simulasi keterampilan teknik komunikasi dasar konseling melalui setting individual/kelompok, dan (3) Membuat panduan model keterampilan teknik komunikasi dasar konseling.

komunikasi konseling yang dapat dipergunakan oleh kelompok WKRI Cabang Gereja Katolik St.Cornelius Madiun untuk mendukung meningkatkan kualitas pelayanan kepada keluarga yang sedang bermasalah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan ABDIMAS ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: 1). **Pra Kegiatan:** Berkoordinasi dengan ketua Cabang WKRI St. Cornelius Madiun berkaitan dengan kegiatan Abdimas. Terutama hal hal yang berhubungan dengan: (a) Jumlah anggota yang akan mewakili dari setiap ranting WKRI, (2) tempat dan sarana/prasarana yang diperlukan selama kegiatan, (3) Jadwal pelaksanaan kegiatan, 2). **Kegiatan.** Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal yang dihadiri oleh perwakilan dari setiap ranting WKRI yang ada di Cabang WKRI St. Cornelius Madiun.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Pemahaman Kompetensi Dasar Konseling

Ada dua bentuk kegiatan yang dilakukan di tahap kegiatan ini, yaitu: (a) Kegiatan yang bersifat ajakan atau himbuan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi setiap peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan ini (*Psychoeducative Persuasive*), (b) Kegiatan *Educative* berupa pemberian pelatihan dan informasi materi (*given information*) tentang keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi keluarga yang terkena imbas KDRT. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam seting layanan bimbingan yang bersifat klasikal, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap awal

Pada tahap awal ini, tim ABDIMAS memulainya dengan menyampaikan angket sebagai pre test kepada semua peserta, tujuannya untuk mengetahui data awal peserta terkait dengan keterampilan teknik komunikasi dasar konseling yang akan menjadi topik sentral dalam pelatihan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengembangan hubungan (*involvement*) guna menciptakan kondisi awal yang kondusif, nyaman, akrab dan menyenangkan. Kegiatan ini dikemas melalui kegiatan *Ice Breaking* yang dipandu oleh mahasiswa, selanjutnya menyampaikan orientasi tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Teknik analisis rerata diperoleh hasil rerata pemahaman awal keterampilan dasar komunikasi konseling, seperti tampak pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pemahaman Awal (Pretest) Keterampilan Teknik Komunikasi Dasar Konseling

No	Keterampilan Teknik Komunikasi Dasar Konseling	X (Rerata)	Klasifikasi
1.	<i>Opening/involvement</i>	2,15	Baik
2.	<i>Attending</i>	2,08	Baik
3.	<i>Acceptance</i>	2,00	Cukup
4.	<i>CONFRONTATION</i>	0.97	Rendah
5.	<i>Paraphrase</i>	0.65	Rendah

6	<i>Reflection of feeling</i>	1,00	Rendah
7.	<i>Reflection of meaning</i>	0.75	Rendah
8	<i>Reassurance</i>	1.65	Cukup
9	<i>Advice,</i>	0.45	Rendah
10	<i>Question</i>	<b>2.05</b>	Baik
11	<i>Exploration</i>	0.78	Rendah
<b>Rerata Keseluruhan</b>		<b>1.32</b>	Cukup

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap 11 keterampilan teknik komunikasi dasar konseling dalam katagori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan skor rerata keseluruhan diperoleh 1.32 termasuk dalam klasifikasi cukup. Skor rerata tertinggi tampak dalam keterampilan teknik komunikasi *opening* (2.15), *attending* (2.8), dan *question* (2.05). Selanjutnya skor dalam katagori cukup ada pada teknik *acceptance* (2.00) dan *reassurance* (1.65). Sedangkan untuk skor rerata terendah ada pada teknik *confrontation* (0.97), *Paraphrase* (0.65), *reflection of feeling* (1.00), *reflection of meaning* (0.75), *advice* (0.45), dan *exploration* (0.78). Dari kondisi awal di atas semakin memperkuat perlunya pemberian pelatihan keterampilan teknik komunikasi dasar konseling kepada kelompok WKRI Cabang ST. Cornelius Madiun, tujuannya peserta akan semakin memiliki pemahaman tentang keterampilan teknik komunikasi dasar konseling secara komprehensif.

## 2. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap dimana tim ABDIMAS menyampaikan materi yang dikemas dalam bentuk pelatihan melalui 3 sintaks, yaitu: Penyampaian materi pokok Dimana Tim ABDIMAS menyampaikan esensi materi yang meliputi 12 keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, yaitu: *opening involvement/pengembangan hubungan*, *attending*, *acceptance*, *confrontation*, *paraphrase*, *reflection of feeling*, *reflection of meaning*, *reassurance*, *advice*, *question*, *exploration* dan *advice skills*., permodelan yaitu Tim ABDIMAS menyajikan model penerapan (dalam bentuk video konseling dari kemendikbud) dari setiap keterampilan teknik komunikasi dasar konseling yang telah disampaikan. Tujuannya untuk membantu peserta lebih memahami dari setiap teknik yang disampaikan, dan simulasi Pada kegiatan simulasi ini tim ABDIMAS menunjuk peserta secara spontan untuk memberikan respon atau tanggapan atas pernyataan konseli dengan menggunakan bentuk keterampilan teknik komunikasi dasar konseling yang sudah disampaikan. Misalnya: Pernyataan Konseli: Selamat pagi ibu, sejak peristiwa kekerasan yang saya alami dalam keluarga, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Respon/Tanggapan: Adek, tampaknya kamu sedang gelisah (*reflection of feeling*).

## 3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)

Terminasi merupakan tahap akhir, dimana tim ABDIMAS melakukan kegiatan seperti: pemberian kesimpulan akhir, penguatan positif (*reinforcement*), pemotivasian dan komitmen bersama untuk terus berani menerapkan keterampilan teknik komunikasi dasar konseling sesuai kebutuhan, baik dalam konteks pelayanan secara periodek di dalam keluarga korban, maupun pelayanan yang bersifat informal dalam perjumpaannya dengan orang lain. Di tahap terminasi ini sekaligus diedarkan kembali alat ukur yang sama untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah diberi pelatihan terkait dengan keterampilan teknik komunikasi dasar konseling selama durasi waktu 3 jam. Tabel 3.2. sebagai hasil dari analisis rerata yang menggambarkan pemahaman peserta tentang keterampilan dasar komunikasi konseling, setelah mendapatkan pelatihan, sebagai berikut:

**Tabel.2.** Pemahaman Keterampilan Teknik Komunikasi Dasar Konseling  
Setelah diberi Pelatihan (Posttest)

No	Keterampilan Teknik Komunikasi Dasar Konseling	X (Rerata)	Klasifikasi
1.	<i>Opening/involvement</i>	<b>3,12</b>	Baik sekali
2.	<i>Attending</i>	<b>3,06</b>	Baik sekali

3.	<i>Acceptance</i>	2,57	Baik
4	<i>Confrontation</i>	1.97	cukup
5.	<i>Paraphrase</i>	1.75	cukup
6	<i>Reflection of feeling</i>	<b>3.15</b>	Baik sekali
7.	<i>Reflection of meaning</i>	0.87	Rendah
8	<i>Reassurance</i>	2.65	Baik
9	<i>Advice,</i>	2.42	Baik
10	<i>Question</i>	2.87	Baik
11	<i>Exploration</i>	2.68	Baik
<b>Rerata Keseluruhan</b>		<b>2.47</b>	Baik

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap 11 keterampilan teknik komunikasi dasar konseling mengalami peningkatan sebesar rerata 1.15, dengan katagori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rerata keseluruhan diperoleh 2.47 termasuk dalam klasifikasi Baik. Skor rerata tertinggi dengan klasifikasi baik sekali tampak dalam keterampilan teknik komunikasi *opening* (3.12), *attending* (3.06), dan *reflection of feeling* (3.15). Selanjutnya skor dalam katagori Baik, ada pada teknik *acceptance* (2.57) dan *reassurance* (2.65), *question* (2.87), *advice* (2.42), dan *exploration* (2.68). Sedangkan untuk skor rerata cukup ada pada teknik *confrontation* (1.97), dan teknik *paraphrase* (1.75). Sementara masih ada sekor dengan klasifikasi rendah, yaitu teknik *reflection of meaning* (0.87). Berdasarkan hasil analisis rerata pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang keterampilan teknik dasar komunikasi konseling mengamali peningkatan dari rerata total 1.32 menjadi 2.47, ada selisih rerata sebesar rerata 1.15.

#### 4. Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang keterampilan teknik komunikasi dasar konseling Hal itu dapat dilihat dari skor total rerata meningkat dari 1.32 (Tabel 3.1), menjadi 2.47 (Tabel 3.2), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan tentang keterampilan teknik dasar komunikasi konseling dapat memberikan hasil yang baik. Pemahaman peserta tentang 11 keterampilan teknik komunikasi dasar konseling mengalami peningkatan, sekalipun masih ada satu teknik yang tetap berada pada klasifikasi rendah, yaitu teknik *reflection of meaning* (0.87).

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Pelaksanaan pelatihan tentang keterampilan teknik dasar komunikasi konseling dapat memberikan hasil yang baik. Pemahaman peserta tentang 11 keterampilan teknik komunikasi dasar konseling mengalami peningkatan, sekalipun masih ada satu teknik yang tetap berada pada klasifikasi rendah, yaitu teknik *reflection of meaning* (0.87).

### B. Saran

Saran yang dapat diajukan, sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, adalah ebagai berikut: 1). Memahami kembali materi pelatihan yang sudah disampaikan, 2). Melatih secara mandiri atau kelompok setiap teknik yang sudah diberikan, bisa diperkaya dengan belajar dari vidio yang terkait dengan keterampilan teknik komunikasi dasar konseling, 3). Melakukan penyegaran kembali melalui workshop dengan mendatangkan ahli atau pakar dibidangnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S.1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Brammer,L.M & Shostrom, E.L. 1982. *Therapiutic Psychology: Fundamentals of Counseling and Psychoterapy*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Corey, G. 2001. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, seventh edition*. California State University, Fullerton Diplomate in Counseling Psychology, American Board of Professional Psycholog: Brooks/Cole.
- Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, seventh edition*. California State University, Fullerton Diplomate in Counseling Psychology, American Board of Professional Psycholog: Brooks/Cole.
- Hansen, J.C., dkk. 1982. *Counseling Theory and Process*. Massachusetts, Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Ivey, Allen. 1987. *Counseling and Psychotherapy*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Willis, S. Sofyan. 2017. *Konseling Individual. Teori dan Praktek (Cet.9)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widodo, Bernardus. 2021. *Buku Ajar Microcounseling*. Yogyakarta: Gunung Sopai.